

MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH BOLABASKET DBL ACADEMY JOGJA TAHUN 2019/2020

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh : Ageng Probo Waskito 6301416040

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2020

ABSTRAK

Ageng Probo Waskito. 2020. "Manajemen Pembinaan Sekolah Bolabasket DBL *Academy* Jogja Tahun 2019/2020". Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Universitas Negeri Semarang. Priyanto.

PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *sport management* terbaik di Indonesia. PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia bergerak di bidang olahraga bolabasket dan memiliki sekolah bolabasket yaitu DBL Academy dan salah satunya ada di kota Jogja. DBL Academy Jogja memiliki fasilitas dan kurikulum berstandar internasional dan merupakan sekolah bolabasket berstandar internasional pertama yang ada di Jogja dan sekitarnya. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut cara mengelola pembinaan yang ada di DBL Academy Jogja.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : *Strngth :* perencanaan program latihan, perekrutan tenaga kerja, dan jajaran manajemen terstruktur didukung dengan kurikulum dan fasilitas berstandar internasional. *Weakness :* Biaya sekolah mahal dan tidak ada beasiswa serta kurangnya pemahaman orang tua tentang basket. *Opportunities :* Mendapatkan danadari *sponsorship*, SPP, registrasi siswa, dan event, serta jajaran pelatih kompeten. *Threats :* Siswa masih remaja awal dan beberapa dibawah umur.

Simpulan dari penelitian ini adalah : *Strength* : kurikulum dan fasilitas berstandar internasional. *Weakness* : biaya berlatih yang cukup mahal dan tidak ada beasiswa. *Opportunities* : jajaran pelatih yang kompeten. *Threats* : siswa yang berusia masih remaja awal bahkan kanak-kanak. Saran yang diberikan penulis adalah perlu diadakannya beasiswa untuk pemerataan pembinaan bolabasket Indonesia.

Kata kunci: Mnajemen, Pembinaan, Bolabasket

ABSTRACT

Ageng Probo Waskito. 2020. "Management of the 2019/2020 DBL Academy Basketball School Development Management." Essay. Sports Coaching Education. Semarang State University. Priyanto.

PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia is a company engaged in the best sports management in Indonesia. PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia is engaged in basketball and has a basketball school, namely DBL Academy and one of them is in the city of Jogja. DBL Academy Jogja has international standard facilities and curriculum and is the first international standard basketball school in Jogja and its surroundings. This is what makes researchers want to know more about how to manage coaching at DBL Academy Jogja.

The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection using the data triangulation method with observation, interviews and documentation. The instruments used were interview and documentation instruments. The data analysis model used in this study is the SWOT analysis.

The results of the study are as follows: Strngth: training program planning, workforce recruitment, and a structured management ranks supported by international standard curriculum and facilities. Weakness: High tuition fees and no scholarships as well as parents' lack of understanding about basketball. Opportunities: Getting funds from sponsorships, tuition fees, student registrations, and events, as well as competent trainers. Threats: Students are still in their early teens and some are underage.

The conclusions of this study are: Strength: international standard curriculum and facilities. Weakness: quite expensive training fees and no scholarships. Opportunities: competent trainers. Threats: students in their early teens and even children. The suggestion given by the author is that scholarships are needed for equitable development of Indonesian basketball.

Keywords: Management, Development, Basketball.

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

"Manajemen Pembinaan Sekolah Bolabasket DBL Academy Jogja Tahun 2019/2020"

Disusun oleh:

Nama : Ageng Probo Waskito

NIM : 6301416040

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga / S1

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing pada tanggal 29 Juli 2020 untuk diajukan pada Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui

Ketua Jurusan PKO

Sri Haryono, S.Pd., M.Or. NIP. 196911131998021001 Menyetujui

Dosen Pembin

Priyanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 198006192005011002

Scanned by TapScann

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ageng Probo Waskito

NIM : 6301416040

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia mnerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 1 Agustus 2020

Yang menyatakan,

EMPEL M

Ageng Probo Waskito NIM. 6301416040

٧

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ageng Probo Waskito, NIM. 6301416040, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul Manajemen Pembinaan Sekolah Bolabasket DBL Academy Jogja Tahun 2019/2020, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Kamis, tanggal 13 Agustus 2020.

Panitia Penguji

Ketua

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Si Haryono, S.Pd., M.Or. NIP. 196911131998021001

Dewan Penguji

 Drs. Moh. Nasution, M.Kes. NIP. 196404231990021002

(Penguji 1)

 Arif Setiawan, S.Pd., M.Pd. NIP. 197805252006011002 (Penguji 2)

3. Priyanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 198006192005011002

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan."

-Jaya Setiabudi

Persembahan

- Untuk ayah Kuswitanto, ibu Murdaning Lutvitasari S.Pd., adik Sefio Chandra Wibawa.
- Almamater Pendidikan Kepelatihan
 Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Semarang.
- Seluruh teman-teman dan sahabat PKO 2016 tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Sekolah Bolabasket DBL Academy Jogja Tahun 2019/2020". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
- Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeritas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan juga untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusuan skripsi ini.
- 4. Priyanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, dukungan, saran, nasehat, bimbingan dan motivasi yang mebangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Ayah Kuswitanto dan Ibu Murdaning Lutvitasari, S.Pd., selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi, cinta dan kasih sayang serta mendoakan kelancaran pengerjaan bagi penulis.
- 6. DBL *Academy* Jogja yang telah berkenan membantu dan memberikan izin untuk pengambilan data guna menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2016 atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan.
- 8. Sahabat yang sudah membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penuli harapkan adanya saran dan kritik untuk memperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 1 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL		
	PERSETUJUAN	
	AN	
	IAN	
	N PERSEMBAHAN	
	GANTAR	
	.BEL	
	AMBAR	
	MPIRAN	
BAB I PEND		
	Latar Belakang Masalah	1
	Fokus Masalah	
1.3	Pertanyaan Penelitian	
1.4	Tujuan Penelitian	
1.5	Manfaat Penelitian	
_	IAN PUSTAKA	
DAD II KAOI	ANTOOTANA	
2.1	Kajian Pustaka	7
	Manajemen Olahrag	
2.1.1	.1 Pengertian Manajemen Olahraga	7
	.2 Tujuan Manajemen	
	.3 Fungsi Manajemen	
	.3.1 Perencanaan (planning)	
	.3.2 Mengorganisasi (organizing)	
	.3.3 Penggerakan (actuating)	
	.3.4 Pengendalian (controlling)	
	.4 Unsur-unsur Manajemen	
	.5 Analisis SWOT (Strength, Weakness,	
	Opportunity, Threats)	15
2.1.2	Hakikat Pembinaan	18
	.1 Pengertian Pembinaan	
	.2 Komponen Pembinaan Olahraga	
	.3 Faktor Pendukung Pembinaan	
	.3.1 Faktor Internal (Atlet)	
	.3.2 Faktor Eksternal	
	Organisasi Olahraga	
2.1.3	.1 Pengertian Organisasi Olahraga	25
2.1.3	.2 Ciri-ciri Organisasi	26
2.1.3	.3 Struktur Organisasi	27
	.4 Bentuk Organisasi Olahraga	
	Klub/Sekolah/Akademi Olahraga	
	DBL Indonesia	
	DBL Academy	
	DBL Academy Jogja	
	Penelitian Yang Relevan	
2.2	<u> </u>	

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian. 3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian. 3.3 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan data. 3.3.1 Instrumen Penelitian. 3.3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data. 3.3.2.1 Observasi. 3.3.2.2 Wawancara (interview). 3.3.2.3 Dokumentasi. 3.3.3 Triangulasi Data.	.38 .38 .40 .40 .41 .41 .42
Pengumpulan data	.38 .40 .40 .41 .41 .42
3.3.1 Instrumen Penelitian. 3.3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data. 3.3.2.1 Observasi. 3.3.2.2 Wawancara (<i>interview</i>). 3.3.2.3 Dokumentasi.	40 40 40 41 42 42
3.3.1 Instrumen Penelitian. 3.3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data. 3.3.2.1 Observasi. 3.3.2.2 Wawancara (<i>interview</i>). 3.3.2.3 Dokumentasi.	40 40 40 41 42 42
3.3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	.40 .40 .41 .41 .42
3.3.2.1 Observasi	40 41 4 42 42
3.3.2.2 Wawancara (<i>interview</i>)	.40 .41 .42 .42
3.3.2.3 Dokumentasi	.41 .42 .42
	41 .42 42
	.42 42
3.4 Uji Keabsahan Data	42
3.4.1 Úji Kredibilitas	
3.4.2 Úji Transferability	.42
3.4.3 Úji Dependability	
3.4.4 Úji Konfirmabilitý	
3.5 Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	.45
4.2 Pembahasan	.46
4.2.1 Strength (Kekuatan)	
4.2.2 Weakness (Kelemahan)	
4.2.3 Opportunities (Peluang)	
4.2.4 <i>Threats</i> (Ancaman)	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	.54
5.2 Saran	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Matrik SWOT	16
2.2 Tabel Kerangka Konseptual	36
3.1 Tabel Instrumen Penelitian	39
4.1 Tabel Hasil Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Jenjang Pembinaan	19
2.2 Website Resmi DBL Indonesia	31
2.3 Website Resmi DBL Academy	32
2.4 Pembukaan DBL Academy Jogja	34
3.1 Uji Keabsahan Data	
Dalam Penelitian kualitatif	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	58
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	59
3. Pengesahan Proposal Skripsi	60
4. Surat Izin Penelitian	61
5. Surat Balasan Penelitian	62
6. Dokumen Penelitian	63
7. Struktur Organisasi DBL Academy Jogja	65
8. Lembar Wawancara	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta, mengembangkan potensi, jasmani, rohani dan sosial. Bolabasket yaitu sebuah permainan yang menggunakan suatu kecepatan (kaki dan tangan) dalam waktu yang tepat. Hal tersebut harus dapat dilatihkan saat mengembangkan serta dapat melatih skill individu pemain, fisik, emosi dan *team balance*, baik dalam posisi *defense* maupun *offense* (Danny Kosasih, 2008). Dengan demikian untuk dapat bermain bola basket, seorang pemain basket harus menguasai teknik dasar bermain bola basket dengan baik secara individu.

Keberhasilan pemain bolabasket yang hebat tentunya tidak bisa didapatkan secara instan, semuanya harus melalui proses dan latihan secara rutin, bahkan harus terprogram dengan porsi latihan yang benar. Untuk mencapai prestasi puncak seorang atletpun harus didamping oleh pelatih yang berkompeten dalam bidangnya. Pembinaan atletpun harus dilakukan sejak usia dini untuk dipersiapkan di masa mendatang, maka dari itu seorang atlet harus dititipkan di klub atau sekolah olahraga yang memiliki jajaran pelatih yang berkompeten, tidak hanya itu klub atau sekolah olahraga tersebut harus memiliki sitem manajemen yang bagus.

Menurut UU No. 3 tahun 2005 pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Sebagai sebuah sistem, pembinaan prestasi

melibatkan sejumlah komponen utama, sekurang-kurangnya 10 komponen utama yang disebut juga sebagi pilar, yaitu : dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan,pemasalan dan pembibitan, pembinaan presatsi (identifikasi dan pengembangan bakat), pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyedian pelatih, penelitian ilmiah (input iptek olahraga), lingkungan media dan sponsorship (Rusli Lutan, 2013: 33). Dengan menggunakan model tersebut dapat disusun sebuah rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan suatu pembinaan. Model ini juga sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi komponen mana yang kuat dan lemah, agar kemudian dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Manajemen menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2019: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan demikian manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu klub atau organisasi olahraga pada umumnya dan olahraga bola basket pada khususnya dalam usaha pembinaan prestasi seorang atlet.

Developmental Basketball League (DBL), sebelumnya bernama DetEksi Basketball League, adalah sebuah kompetisi liga bolabasket pelajar SMP dan SMA terbesar di Indonesia (Wikipedia, 2020). Liga ini berada di bawah naungan PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia. Liga ini dimulai pada tahun 2004, bahkan mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai pemrakarsa dan penyelenggara kompetisi bola basket pelajar dengan peserta dan penonton terbanyak di Indonesia.

PT. DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia adalah perusahaan *sport management* terbaik di Indonesia. Di tahun 2015, DBL Indonesia juga dinobatkan sebagai *Most Creative Company* oleh majalah bisnis ternama SWA Magazine. PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang olahraga bola basket dimana Azrul Ananda adalah CEO dan *founder* dari PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia yang berpusat di Town Square Mezzanine Lantai 2, Jalan Hayam Wuruk No.6, Sawunggaling, Wonokromo, Ketintang, Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60242. PT DBL Indonesia (Deteksi Basket Lintas) setiap tahunnya melaksanakan kompetisi liga bolabasket bagi pelajar seluruh Indonesia. Tidak hanya menyelenggarakan suatu kompetisi bolabasket, PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia juga memiliki sekolah basket yang ada di Surabaya dan Jogja yaitu "DBL Academy". DBL Academy yang berada di Surabaya memiliki 3 titik, kemudian di Jogja memiliki 1 titik.

DBL Academy merupakan sekolah bolabasket yang didirikan oleh PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia sebagai salah satu langkah konkret untuk mengembangkan potensi seorang atlet di Indonesia. DBL Academy dikhususkan untuk anak – anak usia 5 hingga 15 tahun yang akan terbagi dalam hoops kids (5-6 tahun), hoops (7-9 tahun), rookie (10-12 tahun), dan starter (13-15 tahun), tidak hanya mengajarkan tentang basket kepada para siswanya, tetapi juga menyediakan kelas nutrisi, *aquatic training* dan pembentukan karakter. Tidak hanya terletak di Surabaya, DBL Academy juga resmi dibuka di Kota Yogyakarta yaitu "DBL Academy Jogja"

DBL Academy Jogja merupakan cabang dari DBL Academy yang didirikan oleh PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia dan sekolah bolabasket berstandar

internasional pertama yang ada di Jogja. DBL Academy Jogja bertempatkan di Jalan Magelang KM.5 No. 165, Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki luas area 2000 m². DBL Academy Jogja memiliki 2 lapanganan dan dapat menampung kurang lebih 650 siswa. Lapangan yang dipakai pun sama dengan yang digunakan oleh pemain kelas dunia. Tentunya dengan fasilitas yang berstandar internasional mampu menunjang para atlet untuk dapat berlatih dengan maksimal, tidak hanya fasilitas yang mewah tentunya PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia dengan pengalaman tentang per-bola basketan akan menempatkan staf kepelatihan yang berkompeten dan karyawan yang professional dan juga memiliki keahlian yang hebat tentang pembinaan bola basket untuk para atlet yang di sekolahkan di DBL Academy Jogja.

Berdasarkan uraian diatas tentunya kita tahu bagaimana hebatnya PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia dalam pengelolaan pembinaan prestasi atlet bolabasket dengan didirikannya DBL Academy Jogja untuk mengembangkan potensi atlet bolabasket di sekitar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kota Yogyakarta pada khususnya. Dengan prestasi yang sangat luar biasa dirasa perlu dijadikan acuan atau contoh bagi masyarakat khususnya mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga dalam rangka mewujudkan dan menjadikan SDM yang berkualitas untuk masa depan bolabasket yang ada di Indonesia lebih maju, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembinaan prestasi DBL Academy Jogja dengan judul "MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH BOLABASKET DBL ACADEMY JOGJA TAHUN 2019/2020".

1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang kajian, kemudian penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- Analisis manajemenen sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020.
- 2) Analisis hasil pembinaan sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

- 1) Bagaimana manajemenen sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ?
- 2) Bagaimana hasil pembinaan sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertunjuan untuk:

- Mengetahui manajemen pembinaan pada sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020.
- Mengetahui hasil pembinaan sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya konsep wawasan dan pengetahuan terutama

tentang manajemen pembinaan olahraga yang ada di sekolah bolabasket DBL Academy Jogja, sehingga dapat digunakan untuk seluruh masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang manajemen pembinaan yang diterapkan pada sekolah bolabasket DBL Academy Jogja, yang nantinya bisa dijadikan acuan mengembangkan dan meningkatkan manajemen pembinaan dari DBL Academy Jogja untuk menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Olahraga

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Olahraga

Kata manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan yang dimaksud melalui sebuah proses dan diatur berdasarkan fungsifungsi dari manajemen itu sendiri. Menurut Hasibuan (2019: 2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumbersumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan atau suatu tujuan tertentu. Terry dalam Hasibuan (2019: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Hani Handoko (2011: 8) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses membuat suatu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian usaha dari anggota organisasi serta menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Harsuki dalam Soedjatmiko (2017: 14) menyebutkan bahwa

manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Manajemen olahraga memiliki peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinan olahraga pada umumnya memerlukan bidang manajemen guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Manajemen selalu menjadi bagian yang sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, termasuk dalam sebuah organisasi olahraga. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan dan kerja sama akan berjalan dengan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan pasti ingin mencapai tujuan bersama, termasuk dalam sebuah organisasi. Tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer (G.R Terry dalam Hani Hasibuan, 2019: 17).

Menurut Hasibuan (2019, 17) tujuan organisasi adalah mendapatkan laba (business organization) atau pelayanan/pengabdian (public organization) melalui proses manajemen itu. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah mendapatkan keuntungan dari sebuah organisasi melalui proses manajemen.

Hasibuan (2019: 20) menjelaskan untuk menetapkan tujuan yang baik, dilakukan dengan cara: 1) Tujuan-tujuan harus jelas dan ditetapkan berdasarkan hasil analisis data, informasi, dan potensi yang dimiliki, 2) Tujuan-tujuan harus ditetapkan manajer dan minta partisipasi karyawan pelaksana dalam proses penetapan tujuan, sehingga mereka antusias untuk mencapai tujuan tersebut, 3) Setiap tujuan dalam suatu perusahaan harus membantu keseluruhan tujuan perusahaan, jadi harus menunjang secara keseluruhannya, 4) Tujuan-tujuan harus mempunyai "jangkauan" tertentu dan memberikan kepuasan bagi karyawan dalam mengerjakannya, sehingga mereka ingin berprestasi dan mereka berhasil melakukannya. Tujuan-tujuan yang tepat dapat merangsang motivasi kerja para karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya, 5) Tujuan-tujuan harus realistis dan masuk akal bagi orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya; juga harus realistis dipandang dari sudut hambatan-hambatan internal dan eksternal, 6) Tujuan-tujuan harus bersifat kontemporer dan inovatif serta ditetapkan up to date, 7) Tujuan-tujuan yang ditetapkan bagi setiap individu pelaksana harus sesuai dengan kemampuannya, supaya gairah kerjanya lebih baik, 8) Tujuan-tujuan harus berurutan menurut kepentingannya, sehingga perhatian akan dititikberatkan pada tujuan-tujuan utamanya, 9) Tujuan-tujuan harus berimbang. Aneka macam tujuan hendaknya tidak terlampau menekankan kepentingan tertentu.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Soedjatmiko (2017: 23) adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Henry Faol dalam Soedjatmiko (2017: 23) menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu merancang (*planning*), mengorganisir (*organizing*), memerintah (*commanding*), mengordinasi (*coordinating*), dan mengendalikan (*controlling*). Di bawah ini akan di jelaskan fungsi manajemen dalam organisasi olahraga.

2.1.1.3.1 Perencanaan (planning)

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (2019: 40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan danpedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Dengan demikian sebuah perencanaan akan menjadi dasar dari fungsi manajemen untuk mengatur sebuah organisasi agar mencapai tujuan dari organisasi tersebut dengan baik.

Menurut T. Hani Handoko (2011: 23) bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategis, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Menurut Soedjatmiko (2017: 24) mengemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan, yaitu: 1) Menetapkan serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi atau kelompok kerja, 2) Merumuskan keadaan saat ini. Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang, 3) Mengidentifikasi, kekuatan, dan kelemahan, hambatan, dan tantangan dari organisasi. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk mengukur

kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, 3) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Proses perencanaan dalam sebuah organisasi biasanya dirumuskan dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang dalam suatu tata pelaksanaan di dalam tubuh organisasi tersebut. Program jangka pendek dan jangka panjang dari suatu perencanaan tergantung penentuan dari organisasi tersebut. Beberapa Perencanaan dalam proses manajemen sebagai berikut: 1) Rencana kerja adalah rencana kerja dari masing-masing bidang dalam suatu organisasi, 2) Program adalah program yang tersusun dari rencana pada bidangbidang dalam suatu organisasi, 3) Proyek kegiatan adalah program dari bidangbidang dalam suatu organisasi yang disusun dalam sebuah proyek kegiatan, 4) Sasaran kerja, 5) Alternatif usaha, adalah kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan melalui alternatif usaha, tetapi harus tetap dalam sasaran dan tujuan yang dicapai, 6)Lingkungan yang dihadapi, 7), Kemungkinan hambatan, harus kita ketahui sehingga bila pada pelaksanaan terjadi suatu hambatan tersebut dapat diantisipasi terlebih dahulu, 8) Kemungkinan pemecahan masalahnya.

2.1.1.3.2 Mengorganisi (organizing)

Pengorganisasian menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2019: 40) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu

dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap anggotanya. Pengorganisasian juga dapat dilakukan pimpinan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas – tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian menurut Hani Handoko (2011: 24) adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan memilih tipe organisasi yang seuai dengan tujuan rencana dan program yang telah ditetapkan.

Soedjatmiko (2017: 25) mengatakan fungsi pengorganisasian meliputi: 1)
Perumusan tujuan secara jelas, 2) Pembagian tugas pekerjaan, 3)
Mendelegasikan wewenang, 4) Mengandung mekanisme koordinasi.

2.1.1.3.3 Penggerakan (actuating)

Actuating merupakan keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas dengan bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan orgasnisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis menurut S.P. Siagan dalam (Soedjatmiko 2017: 25). Semua anggota kelompok membutuhkan penggerakan agar dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2.1.1.3.4 Pengendalian (controlling)

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu; 1) penetapan standar pelaksanaan, 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, 3)

pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. (Hani Handoko, 2011: 26)

Haroold Koontz dalam Hasibuan (2019: 41) berpendapat bahwa pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara. Agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodic dan terus menerus oleh seorang pimpinan.

Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah suatu proses dimana tujuan organisasi dan metode untuk mencapai tujuan ditetapkan dan pengendalian adalah proses yang mengukur dan mengarahkan kinerja aktual kepada tujuan yang direncanakan organisasi.

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian (Soedjatmiko, 2017: 26), yaitu: 1) Menetapkan standar metode untuk mengukur prestasi, 2) Mengukur prestasi kerja, 3) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan, 4) Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

2.1.1.4 Unsur-unsur Manajemen

Sebuah manajemen pasti membutuhkan adanya sumber daya didalamnya.

Unsur-unsur yang ada pada sebuah manajemen terdiri dari 6M yaitu, *man, money, material ,method ,machine, market.*

Menurut Soedjatmiko (2017: 21) manusia adalah unsur yang terpenting dalam organisasi olahraga, karena manusia merupakan penggerak dari sebuah organisasi yang lain. Akan tetapi apabila sumber daya manusia tidak dikelola

dengan baik dan benar maka dapat menjadi penghalang sebuah organisasi untuk bergerak, karena sumber daya manusia memiliki sifat egois yang dapat mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan organisasi yang harus dijalankan secara bersama-sama.

Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merencanakan sumber dana, mengelola dana yang ada, menggunakannya untuk kegiatan organisasi serta melaporkan penggunaan anggaran yang sudah dilakukan (Soedjatmiko, 2017:22). Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, karena uang merupakan aspek paling beresiko dalam sebuah organisasi. Transparansi yang dimaksudkan adalah terbuka dengan seluruh anggota dan akuntabilitas berarti dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Dalam dunia olahraga untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana, sebab materi alat dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapa hasil yang dikehendaki (Soedjatmiko, 2017: 22).

Menurut Soedjatmiko (2017: 22) metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Akan tetapi sebuah metode yang baik tidak selamnya dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang memuaskan, bahkan sebaliknya, sebuah metode yang tidak bagus akan menjadi metode yang bagus. Dengan demikian, semua kegiatan dalam sebuah organisasi yang baik yang memiliki peran utama adalah manusia itu sendiri.

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang menunjang dalam sebuah kegiatan organisasi, dengan demikian sarana dan prasaan harus dapat diinventarisir, dikelola, dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Selanjutnya Soedjatmiko (2017: 23) mengatakan pemanfaatan sumber-sumber material akan menunjang keberhasilan organisasi.

Market atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya (Soedjatmiko, 2017: 23). Pemasaran produk ini sangat penting, karena apabila barang yang diproduksi tidak laku akan membuat sebuah organisasi tidak berkembang atau bergerak, karena barang yang dipasarkan tidak memproduksi lagi. Dengan demikian, pemasaran harus dapat dikuasai dengan baik.

2.1.1.5 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats)

Menurut Soedjatmiko (2017: 26) SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Selanjutnya menurut *Ku Amir Ku Daud* dari *Universiti Malaysia Perlis* dala Soedjatmiko (2017: 26) bahwa analisis SWOT adalah teknik yang digunakan dalam perencanaan strategi (*strategic planning*), keberhasilan organisasi dalam berimprovisasi (*improving company success*), program pengembangan organisasi (*organizational development*) dan mengidentifikasi kelebihan persaingan (*identifying competitive advantage*).

Menurut Soedjatmiko (2017:28) metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik, ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan

harus dihadapi. Aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengthts*) mampu mengambil keuntungan (*advantages*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaiman cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantages*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengthts*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berikut adalah diagram matrik yang dapat mengambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 2.1 Tabel Matrik SWOT

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	Menentukan faktor kekuatan internal	Menentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan faktor	Menciptakan strategi yang	Menciptakan strategi yang
peluang eksternal	menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T)	STRATEGI SARTA	STRATEGI WT
Mnentukan faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti, 2004

Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis, yaitu 1) Strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar besarnya, 2) Strategi ST (*Strenghts-Threat*), strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi

ancaman, 3) Strategi WO (*Weaknesses- Opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, 4) Strategi WT (*Weaknesses- Threats*), strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2002) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematik untuk merumuskan strategi perusahan. Analisis ini didasarkan pada logika vana memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). SWOT didefinisikan berdasartkan kepada kriteria berikut: 1) Kekuatan (Strength), yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan saat ini (Soedjatmiko, 2017: 27). Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu perusahaan atau organisasi dalam menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan pesaing perusahaan tersebut, 2) Kelemahan (Weakness), yaitu analisis kelemahan, situasi atau kondisi dimana suatu tim dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim atau organisasi dapat mengetahui kelemahan atau kendala yang ada di tim, 3) Peluang (Opportunities), yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi mencari peluang diluar organisasi atau tim yang dimiliki. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim dapat mencari peluang atau terobosan agar suatu organisasi atau tim dapat berkembang, 4) Ancaman (Threats), yaitu analisis ancaman, suatu keadaan atau situasi menganalisis tantangan atau ancaman yang dihadapi suatu organisasi atau tim yang tidak menguntungkan dan bisa mengakibatkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang (Soedjatmiko, 2017:28).

2.1.2 Hakikat Pembinaan

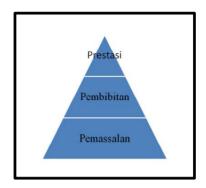
Menurut Rusli Lutan (2013: 1) UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional merupakan payung hukum pembinaan olahraga nasional yang isinya memaparkan komponen-komponen utama yang perlu dibangun dan didata, karena sangat dibutuhkan keterkaitan atau interkoneksitas antara komponen

2.1.2.1 Pengertian Pembinaan

Menurut UU No. 3 tahun 2005 pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Musanef, 1991: 32).Pembinaan olahraga merupakan suatu hal yang kompleks, sehingga perlu ditangani secara terprogram dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan olahraga juga perlu dilaksanakan dan ditangani untuk mencapai prestasi di tingkat daerah, nasional, dan hingga internasional.

Selanjutnya Rusli Lutan (2013: 4) mengatakan pembangunan keolahragaan membutuhkan rencana pembangunan agar dapat dibangun sebuah sistem berjangka panjang yang terjamin, bukan saja kelangsungan fungsi masing-masing sub-sistem, tetapi keterkaitan atau interkoneksitas antara satu mata rantai dengan mata rantai lainnya untuk mencapai kinerja yang kian meningkat dan optimal.

Untuk meningkatkan pembinaan yang berkualitas dan dapat berdaya saing untuk meningkatkan prestasi, perlu digunakannya system piramida yang komponen – komponennya terdiri dari, pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi (Kamiso, 1998 : 18).



Gambar 2.1 Piramida Jenjang Pembinaa Sumber : Kamiso, 1998

Menurut Islahuzzaman N (2010) pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*. Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik dan perlu disapkan sejak awal yaitu dengan melalui program pemassalan yang dilakukan dengan cara menggerakan anakanak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh dalam jenis olahraga apapun. Pemassalan memiliki tujuan untuk melibatkan sebanyakbanyaknya atlet dalam olahraga, sehingga timbul minat dan motivasi dala menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam upaya meingkatkan prestasinya.

Pembibitan atlet menurut Islahuzzaman N (2010) adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemassalan olahraga. Memiliki tujuan untuk menyediakan calon atlet yang berbagai dalam cabang olahraga, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif lagi.

Prestasi merupakan puncak pencapaian suatu atlet dalam sebuah pertandingan setelah melewati berbagai latihan dan uji coba pertandingan. Apabila salah satu komponen tidak dilaksanakan dengan benar, maka tidak akan bisa menghasilkan atlet yang berkualitas dan berprestasi. Oleh karena itu pembinaa

yang dilakukan perlu diadakannya pemassalan olahraga, sehingga kemudian pelatih dapat mengetahui dan menulai potensi dan bakat dari atlet tersebut sebelum masuk ke tahap pembibitan. Dengan demikian tahap prestasi dapat dijalankan melalui program latihan dari pelatih, sehingga dengan berjalannya tahap-tahap tersebut mampu menghasilkan bibit atlet yang berkualitas. Tahap berikutnya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh seorang pelatih untuk menganalisa dan menilai kinerja atlet dan tim sesaat setelah pertandingan ataupun latihan untuk meningkatkan kualitas ataupun kinerja kedepannya.

2.1.2.2 Komponen Pembinaan Olahraga

Sebagai sebuah system, pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama dan hasil penelitian di tingkat internasional menyingkap sekurangnya 10 komponen utama yang juga disebut pilar (Rusli Lutan, 2013: 33)

Berikut 10 pilar komponen pembinaan olahraga: *Pilar 1* yaitu dukungan finansial, dukungan finansial yang menentu dan berkelajutan, serta jumlahnya cukup besar merupakan prasyarat bagi suatu pembinaan prestasi. Alokasi terbesar biasanya digunakan untuk membiayai pembangunan dan pengadaan fasilitas olahraga serta kelengkapannya untuk berlatih dan bertanding, kegiatan latihan dan training camp diluar daerah, dan kegiatan kompetisi dan mengikuti kejuaran-kejuaran. Dengan demikian, perencanaan dan pengelola keuangan yang baik dan sehat sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan olahraga. *Pilar 2* yaitu organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, menurut Rusli Lutan (2013: 36) tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga prestasi adalah seberapa sehat organisasi olahraga yang bersangkutan. Dan juga pembinaan olahraga prestasi memerlukan koordinasi dan sinergi semua pemangku kepentingan. Koordinasi dan sinergi ini diciptakan berdasarkan desain kebijakan yang berdasarkan yang

disusun bersama-sama oleh semua pihak. Pilar 3 adalah pemassalan dan pembibitan, menurut Rusli Lutan (2013:41) pemassalan dan pembibitan merupakan pilar yang amat strategis untuk dapat dipertahankannya siklus penyediaan atlet. Pembibitan dilaksanakan sejak usia dini dikaitkan dengan kesiapan (readiness) dan kematangan (maturity) dari perspektif fisik (jasmani) dan psikologis (rokhani) untuk mengejar puncak usia berprestasi. Pilar 4 yaitu pembinaan prestasi : Identifikasi dan pengembangan bakat. Menurut Rusli Lutan (2013:42) Masalah paling krusial dalam olahraga prestasi yaitu isu keterbakatan yang paling sukar diidentifikasi karena lebih terkait dengan potensi ketimbang indkator yang tampak seperti bentuk dan keterampilan fisik. Faktor yang membuat prestasi pada posisi puncak aalah atlet memiliki mind-set yang fleksibel sebagai ciri khas karakter kampiun. Pilar 5 yaitu pembinaan prestasi kelompok elit: Sistem penghargaan dan dukungan pada masa pasca karier, menurut Rusli Lutan (2013:43) Tahap paling kritis berikutnya adalah pembinaan atlet pada puncak usia berprestasi. Untuk mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang dibutuhkan sistem penghargaan dan rasa aman. Pilar 6 yaitu infrastruktur olahraga : Fasilitas latihan. Menurut Rusli Lutan (2013:44) Untuk olahraga prestasi sangat dibutuhkan fasilitas yang memenuhi standar karena berpengaruh penguasaan teknik dan taktik. Pembangunan dan pengadaannya sebaiknya memenuhi kriteria efisiensi. Pilar 7 yaitu penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu training, menurut Rusli Lutan (2013:45) Diantara aspek ketenagaan, seperti administrator dan wasit, maka pelatih beserta trainer pembantu merupakan syarat mutlak bagi peningkatan prestasi. Pengadaan pelatih merupakan isu krusial dan aspek jumlah dan mutu. Terlebih lagi untuk membina atlet usia dini dan remaja karena sangat rawan dalam menentukan tercapainya prestasi puncak. Pilar 8 adalah Kualitas kompetisi :

Standar nasional dan internasional. Menurut Rusli Lutan (2013:46) Kompetisi merupakan ajang untuk peningkatan prestasi. Karena itu sasaran pembinaan adalah meningkatkan standar mutu kompetisi. *Pilar 9* adalah penelitian ilmiah : Input iptek olahraga. Menurut Rusli Lutan (2013:47) Fungsi Iptek olahraga adalah mencari inovasi dalam pembinaan. Untuk terjamin pencapaian prestasi sangat dibutuhkan tersedianya laboratium meskipun sederhana agar pelatih tidak bekerja meraba-raba tanpa kejelasan, khususnya mengenai kemampuan biologi atlet, kondisi psikologis dan aspek lainnya. *Pilar 10* yaitu Lingkungan media dan sponsorship, menurut Rusli Lutan (2013:48) Melalui media surat kabar, jika tidak ada TV atau radio, peliputan kegiatan samhat penting untuk menciptakan iklim pembinaan yang bersemangat. Karena itu, sangat dibutuhkan kerja sama yang erat dengan media. Karena informasi yang disajikan media berperan sebagai motivasi, penyampaian umpan balik dan kritik membangun.

2.1.2.3 Faktor Pendukung Pembinaan

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal menurut Djoko Pekik Irianto (2000). Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang paling kecil ke yang besar sehingga proses pembinanan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

2.1.2.3.1 Faktor Internal (Atlet)

Untuk mencapai suatu pembinaan yang baik, tentunya dibutuhkan faktor pendukung, misalnya faktor internal. Menurut Depdiknas (2000) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang

mencakup: kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktis, dan kemampuan mental. Faktor internal merupakan pedukung utama tercapainya prestasi atlet,sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang munculdari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi: 1) Bakat : yakni potensi seseorang yang dibawa selak lahir 2) Motivasi : yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsic maupun ekstrinsik.

2.1.2.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi pelatih, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuana profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat (Sukadiyanto, 2005). Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet yunior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umunya.

Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina, sehubungan itu seorang pelatih harus memahami sifat-sifat kepribadian atletnya, disamping itu tiap pelatih juga harus memahami sifat-sifat pribadinya sendiri, agar dapat menyesuaikan pada waktu berinteraksi dengan atlet yang memiliki sifat intravert, sifat tertutup dan pemalu. Pelatih harus memahami cara - cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri Sudibyo Setyobroto (1992).

Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahrga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlahfasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidakdengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegatian olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

2.1.3 Organisasi Olahraga

2.1.3.1 Pengertian Organisasi Olahraga

Hasibuan (2019: 120) berpendapat bahwa organisasi adalah suatu system perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. James D. Mooney dalam Hasibuan (2019: 120) memiliki pendapat organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Hasibuan (2019: 118) pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut Hani Handoko (2011: 168) pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Dengan demikian organisasi hanya merupakan sebuah wadah atau tempat dari sebuah kegiatan pengorganisasian yang dijalankan oleh anggota.

Dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah manajemen, karena tanpa adanya sebuah organisasi manajemen itu tidak akan ada, karena organisasi merupakan alat atau wadah dalam pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai sebuah tujuan.

2.1.3.2 Ciri-ciri Organisasi

Menurut Berelson dan Steiner dalam Soedjatmiko (2017: 50) sebuah organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Formalitas, merupakan organisasi sosial yang menunjuk kepada adanya perumusan tertulis daripada peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi, dan seterusnya, 2) Hierarki, merupakan ciri organisasi yang menunjuk pada adanya suatu pola kekuasaan dan wewenang yang berbentuk piramida, artinya ada orang-

orang tertentu yang memiliki kedudukan dan kekuasaan serta wewenang yang lebih tinggi daripada anggota biasa pada organisasi tersebut, 3) Besarnya dan Kompleksnya, dalam hal ini pada umumnya organisasi sosial memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota adalah tidak langsung (impersonal), gejala ini biasanya dikenal dengan gejala "birokrasi", 4)Lamanya (duration), menunjuk pada diri bahwa eksistensi suatu organisasi lebih lama daripada keanggotaan orang-orang dalam organisasi itu.

Secara garis besar organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Pembagian tersebut tergantung pada tingkat atau derajat mereka terstruktur (Soedjatmiko, 2017: 51).

Organisasi formal/resmi menurut Soedjatmiko (2017: 51) adalah organisasi yang dibentuk oleh sekumpulan orang/masyarakat yang memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya, serta memiliki kekuatan hokum. Contoh organisasi formal menurut J Winardi dalam Soedjatmiko (2017: 51) adalah perusahaan besar, badan-badan pemerintah, dan universitas-universitas.

Sedangkan pada organisasi informal menurut Soedjatmiko (2017: 51) keanggotaan pada organisasi informal menjadi anggota dapat dilalui baik secara sadar maupun tidak sadar, dan kerap kali sulit untuk menentukan waktu eksak seseorang menjadi anggota organisasi tersebut. Dapat diartikan jika organisasi informal dihasilkan dari kegiatan yang spontan dan tidak direncanakan, akan tetapi memiliki tujuan yang sama.

2.1.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan

mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukan kedudukan-kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi (Hani Handoko, 2011: 169).

Dengan demikian struktur organisasi ditentukan oleh manajer untuk menentukan bagian dari anggotanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anggotanya. Hani Handoko (2011, 170-171) mengemukakan unsur-unsur struktur organisasi sebagai berikut : 1) Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan tugas-tugas menjadi penyatuan tersebut satuan-satuan (departementalisasi), 2) Standarisasi kegiatan, merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan, 3) Koordinasi kegiatan, menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi, 4) Sentralisai dan desentralisasi pembuatan keputusan, yang menunjukan lokasi (letak) kekuasaan pembuatan keputusan, 5) Ukuran satuan kerja, menunjukan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja.

2.1.3.4 Bentuk Organisasi Olahraga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Pasal 1 Ayat 24 organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Keberhasilan pembinaan olahraga sangat bergantung kepada sebuah organisasi olahraga, karena sebuah organisasi yang memiliki manajemen yang sehat, akan menunjang kemanjuan atlet yang dibina

dalam organisasi olahraga tersebut. Organisasi di Indonesia dibentuk mulai dari pusat hingga tingkat kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Di tingkat pemerintahan pusat ada beberapa lembaga otoritas keolahragaan sebagai berikut : Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga, dan Badan fungsional olahraga di tingkat pusat.

Organisasi keolahragaan di tingkat Provinsi juga memiliki kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan didaerah. Berikut organisasi keolahragaan di tingkat Provinsi: Dispora Provinsi, KONI Provinsi, Pengurus Provinsi Cabang Olahraga, dan Pengurus Provinsi Badan Fungsionalis Cabang Olahraga

Pemerintah kabupaten/kota juga memiliki tugas dan wewenang yang sama dengan pemerintah Provinsi dalam organisasi keolahragaan. Selain itu sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 tahun 2005 dalam Soedjatmiko (2017: 66) pemerintah kabupaten kota mendapatkan tugas untuk: Pemerintah kabupaten/kota wajib mengelola sekurang-kurangnya satu cabang olahraga unggulan yang bertaraf nasional dan atau internasional. Berikut organisasi keolahragaan yang ada di kabupaten/kota : Dinas pemuda/olahraga tingkat kabupaten/kota, KONI kabupaten/kota, Pengurus kabupaten/kota cabang olahraga, Badan fungsionalis cabang olahraga kabupaten/kota, dan Klub olahraga

2.1.4 Klub/Sekolah/Akademi Olahraga

Soedjatmiko (2017: 68) berpendapat jika klub olahraga, atau disebut perkumpulan olahraga atau asosiasi olahraga, merupakan suatu klub dengan tujuan bermain satu atau beberapa olahraga.

Secara struktur klub olahraga dan sekolah olahraga memiliki kesamaan,

anggotanya berkisar dari organisasi yang bermain bersama dan mungkin terkadang bermain di klub/sekolah olahraga serupa lainya, penontonnya terutama keluarga dan teman-teman.

Suatu klub olahraga memiliki tujuan untuk bermain olahraga bersama bahkan suatu klub ada yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya bahkan mampu untuk membayar jajaran pelatih dan pemain yang hebat untuk membela klub tersebut. Beberapa klub juga memiliki sebuah akademi olahraga dan juga sekolah olahraga untuk membina bibit-bibit atlet untuk dipersiapkan membela klub tersebut suatu saat mendatang.

Sekolah olahraga hampir sama dengan klub olahraga, akan tetapi sekolah olahraga ada yang memungut biaya untuk seorang siswa bisa menimba ilmu di sekolah olahraga tersebut. Seperti sekolah basket DBL Academy Indonesia yang memiliki beberapa cabang yang ada di Indonesia.

2.1.5 DBL Indonesia

Developmental Basketball League (DBL), sebelumnya bernama Deteksi Basketball League, adalah sebuah kompetisi liga bolabasket pelajar SMP dan SMA terbesar di Indonesia yang diprakarsai oleh Azrul Ananda (*founder*) (Wikipedia, 2020). DBL berada di bawah perusahaan *sport management* yaitu PT DBL (Deteksi Basket Lintas) Indonesia, yang berpusat di Town Square Mezzanine Lantai 2, Jalan Hayam Wuruk No.6, Sawunggaling, Wonokromo, Ketintang, Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60242.

Liga ini dimulai pada tahun 2004 di Surabaya saat masih di bawah naungan Deteksi, yaitu departemen anak muda di koran Jawa Pos. Liga ini pertama kali di gelar di Kota Surabaya dengan peserta seorang *student-athlete* yang berarti performa peserta DBL tidak hanya difokuskan untuk dilapangan, performa mereka

untuk bersekolah harus tetap diutamakan.

Seiring berjalannya waktu kompetisi DBL semakin tahun selalu berkembang, dengan penyelenggaraan kompetisi yang dikelola dengan baik membuat peserta, penonton, sponsor dan peminat dari kompetisi DBL semakin bertambah. Karena prestasi yang luar biasa tersebut, Presiden ke-7 Indonesia Ir. H. Joko Widodo mengakui DBL merupakan kompetisi tingkat pelajar terbaik di Indonesia, karena mampu melibatkan anak muda yang luar biasa banyaknya.



Gambar 2.2 Website Resmi DBL Indonesia. Sumber: http://dblindonesia.com/corporate/

Diatas merupakan web resmi dari DBL Indonesia. Segala informasi dan kegiatan DBL Indonesia selalu *update* di web tersebut. Tidak hanya menyelenggarakan kompetisi pelajar, PT DBL Indonesia juga bergerak dibidang bisnis dengan menjual berbagai aksesoris dan juga perlengkapan basket yang di jual di DBL *Store*. PT DBL Indonesia juga bergerak dibidang pembinaan untuk mencetak generasi atlet basket masa depan Indonesia dengan membentuk sekolah bolabasket yaitu DBL Academy.

2.1.6 DBL Academy

DBL Academy adalah akademi bolabasket yang menyediakan pelatihan bolabasket, pembentukan karakter, dan kelas nutrisi untuk mendukung gaya hidup sehat anak-anak berusia 5-15 tahun. DBL Academy dibentuk untuk mewujudkan langkah konkret dari PT DBL Indonesia untuk mewujudkan kemajuan prestasi olahraga bola basket di Indonesia dengan melakukan pembinaan bola basket dari usia dini.



Gambar 2.3 Website Resmi DBL Academy. Sumber: https://www.dblacademy.com/

DBL Academy merupakan akademi bolabasket yang memiliki fasilitas yang berstandar internasional. Lapangan yang dimiliki berstandar NBA (National Basketball Association), yaitu liga bola basket pria di Amerika Serikat dan liga paling bergengsi di dunia dan dilengkapi dengan perlengkapan latihan termasuk ring yang menunjang latihan siswa secara maksimal. *Loker room* yang tersedia di DBL Academy juga dilengkapi dengan *shower room* dan dipisahkan antara *loker room* laki-laki dan perempuan. Lobi yang tersidia juga dilengkapi dengan fasilitas yang luar biasa seperti hiburan, wi-fi, dan ruang tunggu yang nyaman.

DBL Academy mempunyai program yang dirancang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak, bukan hanya berfokus pada pengembangan basketball skill, tapi juga pengembangan karakter dan nutrisi. Melalui program-program yang ditawarkan, siswa diharapkan dapat menjadi calon pemimpin masa depan yang berkarakter. Program yang diberikan juga disesuaikan dengan usia dari siswa yang ingin bergabung dengan DBL Academy. Berikut merupakan program dari DBL Academy: 1) Pre-Hoops (2-4 Tahun), pada tahap ini motorik dasar anak akan diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kebiasaan baik untuk bergerak aktif. 2) Hoops Kids (5-6 Tahun), tujuan dari tahap ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self-control, bersosialisasi, mengenali emosi dan pengembangan motorik. 3) Hoops (7-9 Tahun), pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar menyelesaikan masalah dan teamwork dari permainan bola basket. 4) Rookie (10-12 Tahun), membangun fundamental basketball skill secara lebih luas dan melatih game sense. Mempelajari peraturan dalam permainan, strategi dan taktik. 5)mStarter (13-15 Tahun), memperkuat basketball skills dengan ekstensi latihan yang lebih detail, dalam tahap ini siswa belajar menentukan target dan berkomitmen untuk mencapai target.

DBL Academy juga sudah hadir dibeberapa daerah di Indonesia, salah satunya di kota Jogja, yaitu DBL Academy Jogja.

2.1.7 DBL Academy Jogja

DBL Academy Jogja merupakan sekolah basket bertaraf internasional pertama yang ada di Jogja. DBL Academy Jogja resmi dibuka pertama kali pada hari Senin, 2 September 2019 dan terletak di Jalan Magelang Km 5 Mlati, Sleman. (Yondang Tubangkit, 2019) membeberkan alasan didirikannya DBL Academy di

Jogjakarta, yakni berawal dari tingginya minat dan animo masyarakat terhadap liga basket pelajar Developmental Basketball League (DBL) tingkat SMA yang konsisten dihelat sejak 2008.

DBL Academy Jogja merupakan cabang dari DBL Academy yang dimiliki PT DBL Indonesia, sehingga program dan fasilitas yang dimiliki sama. Mereka juga menerapkan dan memiliki fasilitas serta program berstandar internasional.



Gambar 2.4 Pembukaan DBL Academy Jogja Sumber: https://radarjogja.jawapos.com/2019/09/03/dbl-academy-resmi-dibuka-di-jogja/

2.1.8 Penelitian Yang Relevan

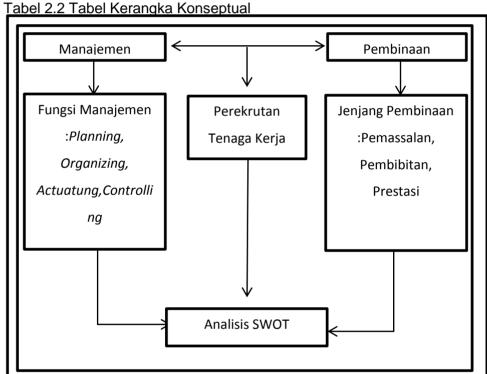
Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh mahasiswa Wahyu Ganish Orysatvyanto (2013), mahasiswa Universitas Negeri Semarang berjudul MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KLUB PSIS SEMARANG hasil dari penelitian ini adalah manajemen, pola pembinaan dan pelatihan serta prestasi klub PSIS Semarang dalam kategori sedang.
- Penelitian oleh mahasiswa Seto Nurdiyansah (2018), mahasiswa Universitas
 Negeri Yogyakarta berjudul MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI

- OLAHRAGA ATLETIK KLUB SPORTIF GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA hasil dari penelitian ini adalah Tingkat Manajemen Pembinaaan Prestai Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta yang berkategori sangat baik.
- 3) Penelitian oleh mahasiswa Dwita Afriansari Kusuma (2020), mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKULIKULER BOLA VOLI DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE TAHUN 2019 hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembinaan dan manajemen prestasi ITE Collage Singapore memiliki *streangth* (kekuatan) yaitu terdapat acara untuk menarik minat siswa dan fasilitas berbasis teknologi, *weakness* (kelemahan) yaitu terdapat atlet yang bekerja paruh waktu dan tidak ada program *sparing partner* untuk persiapan turnamen, *opportunities* (peluang) yaitu prestasi yang baik meningkatkan popularitas, dan *threats* (ancaman) masa transisi atlet baru dan atlet lama.
- 4) Penelitian oleh mahasiswa Wahyu Darmawan (2016), mahasiswa Universitas Negeri Semarang berjudul MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA KLUB PSIR REMBANG TAHUN 2016 hasil dari penelitian ini adalah dalam lingkup fungsi manajemen semua sudah dijalankan dengan baik, dari lingkup perekrutan pelatih sudah dilaksanakan dengan baik terbukti dengan sesuai kriteria atau ketentuan umum PSSI, dari lingkup prekrutan pemain dijalankan dengan cukup baik sesuai aturan pada umumnya, dari lingkup program latihan pelatih sudah menyampaikan aspek-aspek dan prinsip latihan pada umumnya, dari lingkup pendanaan kurang baik, dalam lingkup sarana dan prasarana dapat dikatan baik, dan dalam sistem pembinaan prestasi dapat dikatakan kurang baik.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual meruapakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan suatu masalah. Kerangka penelitian ini menggunakan penelitian ilmiah dan memperlihatkan hubungan variable dalam proses analisisnya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut adalah:



Sumber : Pengembangan Penelitian

Dari kerangka konseptual yang ada diatas, bahwa manajemen dan pembinaan tidak dapat dipisahkan, karena merupakan satu kesatuan. Yang didalamnya terdapat unsur dan fungsinya masing-masing untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki pada manajemen dan pembinaan yang dilakukan DBL Academy Jogja, yang ditinjau dari fungsi manejemen yang terdiri (*Planning, Organizing, Actuatung, Controlling*) kemudian cara DBL Academy Jogja

dalam perekrutan tenaga kerja, serta dalam pembinaan terdapat jenjang pembinaan (Pemassalan, Pembibitan, Prestasi). Kemudian dalam model analisis data mengunakan analisis SWOT, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data untuk mengecek kredibilitas data, kemudian akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai manajemen pembinaan sekolah bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 3). Menurut Lexy J. Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Selanjutnya Sugiyono (2017: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif ini memaparkan hasil data secara deskriptif berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis dan gambar bukan angka-angka menurut Lexy J. Moeloeng (2017: 9) hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Sugiyono (2017: 283) berpendapat "masalah" dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bermaksud untuk mendeskripsikan tentang keterangan-keterangan data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis ataupun lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

Dengan pendapat ini maka diharapkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses jalannya manajemen pembinaan DBL Academy Jogja tahun 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian "MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH BOLABASKET DBL ACADEMY JOGJA TAHUN 2019/2020" akan dilaksanakan di DBL Academy Jogja Jalan Magelang Km 5 Mlati, Sleman, DIY.

Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh pihak yang bersangkutan mengenai aspek-aspek komponen yang terlibat dalam manajemen pembinaan DBL *Academy* Jogja tahun 2019/2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah saudara Tatang Guritno sebagai *Event Division Manager* dan saudara Muhammad Alfian Yasir sebagai *Assistant Manager* sekaligus *Manager Coaching Staff* DBL Academy Jogja.

3.3 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 168) instrument penelitian merupakan alat pengumpul data. Dalam peneletian kualitatif, yang menjadi alat atau instrumen merupakan peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan aspek mengenai Manajemen Pembinaan di Sekolah Bolabasket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 yang terdiri dari fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan) yang berhubungan dengan jenjang pembinaan (pemassalan, pembibitan, dan prestasi) dan perekrutan tenaga kerja yang akan ditanyakan kepada responden.

Peneliti menentukan penyusunan instrumen untuk mengetahui fungsi manajemen, indikator dan kisi-kisinya. Peneliti mengharapkan agar penelitian tidak lepas dari kisi-kisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut kisi-kisi dari intrumen penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Fungsi Manajemen	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Program yang digunakan dalam pembinaan siswaLangkah dalam pencapaian program
		Pengorganisasian (Organizing)	- Struktur organisasi - Penempatan posisi dalam struktur organisasi
		Pelaksanaan (Actuating)	Proses pelaksanaanKonflik yang sering terjadiPengelolaan sarana dan prasarana
		Pengawasan (Controlling)	- Mengetahui cara mengawasi karyawan
2	Jenjang Pembinaan	Pemassalan	- Mengetahui cara mencari individu yang berpotensi
		Pembibitan	- Mengetahui cara pelaksanaan pembinaan, pemberian motivasi dan komitmen
		Prestasi	- Mengetahui hasil pencapaian prestasi siswa.
3	Perekrutan Tenaga Kerja	Pelatih	- Cara perekrutan tenaga kerja yang berkualitas

Sumber: Fungsi Manajemen, Jenjang Pembinaan, dan Pengembangan Penelitian

3.3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan perihal yang paling utama dalam

sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017: 309). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi atau penggabungan, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.2.1 Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pendukung untuk mengumpulkan data yang diharapkan. Selanjutnya, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan *non participant observation* (tidak berperan serta), peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3.3.2.2 Wawancara (interview)

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Selanjutnya Estberg dalam Sugiyono (2017: 317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Sugiyono (2017: 317) mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.3.2.3 Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 216) dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Penyidik yang dimaksud adalah peneliti yang akan mengambil data untuk sebuah penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2017: 329) mengatakan jika dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan metode dokumentai seperti foto-foto atau karya tulis yang ada.

3.3.3 Triangulasi Data

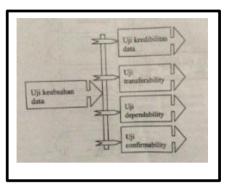
Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulam data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan sekaligs menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017: 330). Untuk mendapat sumber data, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber data yang sama

Susan Stainback dalam Sugiyono (2017: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan

3.4 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji; *creadibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal),

dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif Sumber: Sugiyono (2017: 367)

Berikut penjelasan dari gambar diatas:

3.4.1 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2017: 368) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

3.4.2 Uji Transferability

Menurut Sugiyono (2017: 376) supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Jadi, pembaca dapat dengan jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca mampu mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2017: 377) mengemukakan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam

apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3.4.3 Uji Dependability

Menurut Sugiyono (2017: 377) uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2017: 377).

3.4.4 Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Sugiyono, 2017: 377). Selanjutnya Sugiyono (2017: 378) mengatakan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Selanjutnya Bogdan dalam Sugiyono (2017: 334) berpendapat dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapngan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.

Dari rumusan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data mempunyai maksud untuk mengkoordinasikan data dahulu. Data yang terkumpul

sangat beragam seperti catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, dokumen, dan artikel dalam bentuk narasi yang bersikap deskriptif.

Dengan demikian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang berarti data yang didapatkan dari penelitian kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di DBL Academy Jogja diperoleh data sebagai berikut

:

Table 4.1 Hasil Penelitian

- and a second of the second o				
INTERNAL	Strength (S) Perencanaan program latihan yang disusun secara sistematis. Perekrutan tenaga kerja yang terseleksi secara maksimal. Jajaran manajemen dan kerja tim yang baik. Kurikulum dan fasilitas standar Internasional. Berprestasi dibidang apapun dengan media basket.	Weakness(W) Hanya ada Internal Competition dan SDM ketika pelaksanaan Internal Competition kurang maksimal. Kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang basket. Biaya sekolah yang cukup mahal. Tidak ada beasiswa.		
Opportunities (O) • Mendapat dana dari sponsorship, SPP, registrasi siswa, dan event. • Jajaran pelatih yang kompeten. • Adanya komitmen antara pelatih dan siswa.	 Memanfaatkan dana untuk untuk pelaksanaan program latihan yang sudah dibuat. Tenaga kerja yang professional menunjang pelaksanaan latihan. Dengan adanya fasilitas yang baik menunjang pelaksanaan kegiatan latihan. 	 WO Pengadaan beasiswa untuk pemerataan pembinaan. Koordinasi antara pihak DBL Academy Jogja dan pemberian pembelajaran tentang basket kepada orang tua siswa. 		
 Threats (T) Siswa yang masih remaja awal bahkan masih ada yang kanak-kanak. Adanya hambatan pelaksanaan program yang sudah direncanakan. 	Pelaksanaan program latihan dan pendekatan menyesuaikan kondisi siswa.	WT • Kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang basket terhadap siswa yang masih dibawah umur menimbulkan ketidak sabaran orang tua dalam pelatihan yang berlangsung		

Sumber : Data Penelitian

Penelitian yang berjudul "Manajemen Pembinaan Sekolah Bolabasket DBL Academy Jogja Tahun 2019/2020" dilakukan di DBL Academy Jogja Jalan Magelang Km 5 Mlati, Sleman, DIY. Penelitian dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 sehingga peneliti tidak bisa langsung bertemu dengan narasumber untuk melaksanakan kegiatan wawancara, sehingga peneliti melaksanakan proses wawancara secara online melalui salah satu aplikasi dari handphone dan aplikasi dari laptop dengan narasumber saudara Muhammad Alfian Yasir selaku Assistant Manager DBL Academy Jogja dan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui manajemen pembinaan yang dilaksanakan di sekolah bola basket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020, yang bisa memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan informasi tentang manajemen pembinaan DBL Academy Jogja dan bagi suatu sekolah bolabasket yang lain. Berikut adalah hasil penelitian tentang manajemen pembinaan sekolah bola basket DBL Academy Jogja yang telah dilakukan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan tentang Manajemen Pembinaan Sekolah Bola Basket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 sebagai berikut:

4.2.1 *Strength* (Kekuatan)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang *strength* (kekuatan) yang ada pada sekolah bola basket DBL *Academy* Jogja tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan program latihan yang disusun secara sistematis

Dengan kurikulum berstandar internasional tentunya DBL Academy Jogja mempunyai program latihan yang sangat bervariasi dan disusun secara sistematis. Seperti yang disebutkan oleh Muhammad Alfian Yasir selaku *Assistant Manager*

DBL Academy Jogja menyebutkan bahwa perencanaan program latihan yang disusun oleh tim pelatih DBL Academy Jogja dalam jangka waktu panjang (tahunan) lalu di per 4 bulan, hingga skala kecil per bulan, mingguan lalu per pertemuan dengan target latihan yang berbeda-beda. Dengan program latihan yang disusun secara sistematis dan bervariasi tentunya membuat seluruh siswa yang berlatih di DBL Academy Jogja tidak merasa bosan dengan pengaplikasiaan kegiatan latihan yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan seluruh jajaran pelatih berkoordinasi dengan sangat baik. Proses awal pelaksanaan kegiatan sebelum latihan dilakukan, head coach melakukan briefing kepada seluruh jajaran pelatih tentang materi latihan yang akan dilakukan agar materi latihan yang ingin di aplikasikan dapat tersalurkan dengan baik, regroup saat latihanpun juga dilakukan oleh jajaran pelatih ketika istirahat, dan ketika latihan selesai, seluruh jajaran pelatih melakukan evaluasi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam penyampaiaan materi latihan.

2) Perekrutan tenaga kerja yang terseleksi secara maksimal

DBL Academy Jogja merupakan sekolah bolabasket yang sangat elit, dengan fasilitas berstandar internasional tentunya juga harus memiliki karyawan yang juga profesional dan memiliki kualitas yang sangat baik. Seperti yang di sampaikan oleh Assistant Manager DBL Academy Jogja, dalam perekrutan tenaga kerja DBL Academy Jogja juga tidak sembarangan dalam memilih karyawan yang akan bertugas di DBL Academy Jogja. Untuk memiliki tenaga kerja yang berkualitas dalam bidang pembinaan bolabasket, DBL Academy Jogja melakukan seleksi atau memberikan pelatihan kepada seluruh pelatih dengan memperhatikan aspekaspek yang di butuhkan dalam melatih dengan memperhatikan cara

berkomunikasi yang baik, paham tentang permainan bola basket, penampilan, dan attitude. Tentunya dengan kualitas pelatih yang baik dalam berkomunikasi membuat seluruh siswa yang ada di DBL Academy Jogja mudah untuk menampung materi latihan yang diberikan oleh seluruh pelatih. Dengan komunikasi yang baik tentunya juga harus didukung dengan pemahaman tentang permainan bola basket yang baik pula. Tidak hanya dalam menyampaikan materi yang diperhatikan, DBL Academy Jogja juga memilih jajaran pelatih yang mempunyai penampilan bagus sehingga seluruh siswa juga nyaman jika berkomunikasi karena merasa nyaman dengan pelatih dan tidak merasa takut. Seperti yang dikatakan Assistant Manager DBL Academy Jogja, attitude juga tidak luput dalam perekrutan tenaga kerja khususnya jajaran pelatih, karena itu merupakan hal yang sangat penting. Attitdue akan menjadi cerminan seluruh siswa DBL Academy Jogja, sehingga dengan kualitas attitude pelatih yang baik, akan membuat siswa memiliki attitude yang baik pula, karena siswa merupakan cerminan dari pelatih.

3) Jajaran manajemen dan kerja tim yang baik

Jajaran manajemen DBL Academy Jogja dalam penempatan posisi karyawan di pilih berdasarkan status pendidikan sarjana atau diploma sesuai latar belakang masing-masing karyawan untuk penempatan *full timer* atau *part timer*. Kemudian untuk jajaran pelatih dipilih berdasarkan kemampuan melatih, *basketball skill*, maupun *communication skill*. Jajaran manajemen juga melihat dan mengontrol langsung segala program yang di buat, lalu melihat hasil kinerja langsung di lapangan apakah sesuai dengan *planning* yang ada, kemudian setiap seminggu sekali diadakan rapat untuk membahas kekurangan dan kelebihan dalam pelatihan selama seminggu sebelumnya, dan selalu saling berkomunikasi untuk

menyampaikan kritik dan saran sehingga kendala yang terjadi di lapangan sudah dapat di solusikan dengan baik, sehingga segala kegiatan berjalan dengan sukses.

4) Kurikulum dan fasilitas standar Internasional.

Muhammad Alfian Yasir menjelaskan bahwa kurikulum di DBL Academy Jogja berstandar internasional dari Australia. Tidak hanya kurikulum berstandar internasional, pelaksanaan program latihan yang dilakukan juga di dukung dengan fasilitas berstandar internasional juga. Dalam proses kegiatan berlangsung, tiap siswa mendapatkan bola basket satu-satu, lapangan yang dimiliki DBL Academy Jogja juga berstandar internasional, lapangannya juga dilengkapi dengan AC di dalamnya, Fisioterapi, *Multifunction Room*, *Shower Room*, *Drink Corner* untuk ruang tunggu wali siswa ketika latihan berlangsung, *Trainer* berstandar internasional, dan alat latihan yang lengkap dan berstandar internasional. Untuk peralatan dan fasilitaspun di rawat dan dibersihkan setiap hari oleh *stick holder* DBL Academy Jogja dari mulai alat latihan, *reception*, toilet, *Shower Room*, hingga *court*.

5) Berprestasi di bidang apapun dalam media basket.

Muhammad Alfian Yasir menjelaskan bahwa DBL Academy Jogja bukan klub basket yang orientasinya adalah prstasi/juara, akan tetapi tujuan dari DBL Academy Jogja adalah melatih anak-anak disana untuk bisa berkembang secara individu dari segi karakter, fisik, dan nutrisi, serta berprestasi di bidang apapun dengan media basket seperti memiliki *character building class* yang baik, *nutrition delevopment*, dan *detailing* saat berlatih mampu di konversikan dalam kegiatan lain melalui media basket.

4.2.2 Weakness (Kelemahan)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang weakness

(kelemahan) yang ada pada sekolah bola basket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut :

1) Hanya ada *Internal Competition* dan SDM ketika pelaksanaan *Internal Competition* kurang maksimal

Internal Competition yang dilaksanakan di DBL Academy Jogja tujuannya adalah sebagai ujian akhir bagi siswa setelah memperoleh latihan selama 4 bulan, sebagai saran evaluasi coach untuk siswa/siswi, dan sebagai pengalaman bertanding bagi anak-anak serta saling mengenal teman latihan yang memiliki hari latihan yang berbeda. Akan tetapi akan lebih maksimal jika coach memilih untuk mengadakan kompetisi eksternal atau study banding dengan sekolah bolabasket lain, sehingga evaluasi dari coach akan lebih maksimal dan pengalaman bertanding bagi siswa/siswi juga akan lebih menyenangkan, karena mereka tidak bosan hanya bertemu dengan siswa/siswi lain yang sama-sama menempuh pendidikan di DBL Academy Jogja.

Sumber daya manusia ketika pelaksanaan event internal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan di DBL Acaademy Jogja seperti yang dikatan Assistant Manager DBL Academy Jogja, karena sebagian besar pegawai DBL Academy Jogja merupakan mahasiswa/mahasiswi aktif di Jogja, sehingga pelaksanaan internal competition tidak bisa maksimal karena harus membagi waktu dengan aktifitas kuliah mereka.

2) Kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang basket

Setiap orang tua pastinya ingin buah hatinya memperoleh pengajaran yang maksimal dan buah hatinya bisa bermain bola basket bahkan dengan skill yang hebat, sehingga menimbulkan ketidak sabaran orang tua ketika buah hatinya memperoleh pengajaran di DBL Academy Jogja, sehingga ini menjadi suatu masalah.

3) Biaya sekolah yang cukup mahal

Dengan kurikulum dan fasilitas berstandar internasional di DBL Academy Jogja, tentunya biaya untuk memperoleh pendidikan disana pasti sangat mahal. Biaya registrasi di DBL Academy Jogja sebesar Rp. 600.000,00 dan untuk biaya sekolah sebesar Rp. 2.800.000,00 dengan ketentuan minimal diambil 1 trisemester (4 bulan), sehingga bisa disimpulkan untuk biaya perbulan sebesar Rp.700.000,00. Jadi untuk biaya registrasi dan biaya sekolah sebesar Rp.3.400.000,00. Dengan demikian, siswa/siswi yang mungkin bisa menempuh dan memperoleh latihan dengan fasilitas dan kurikulum berstandar internasional hanya siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan di atas rata-rata dan pembinaan yang dilakukan tidak bisa merata karena mungkin masih banyak anakanak yang berpontensi dan ingin memperoleh latihan di DBL Academy Jogja akan tetapi orang tua tidak mampu untuk membiayai.

4) Tidak ada beasiswa

DBL Academy Jogja tidak membuka beasiswa bagi siswa/siswi di sekitar Jogja yang memiliki potensi, sehingga pembinaan yang dilakukan kurang merata.

4.2.3 *Opportunities* (Peluang)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang *opportunities* (peluang) yang ada pada sekolah bola basket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1) Mendapatkan dana dari sponsorship, SPP, registrasi siswa, dan event

Berkembangnya organisasi olahraga terutama DBL Academy Jogja pastinya sangat membutuhkan pendanaan yang harus di kelola dengan baik dan benar. Pendanaan DBL Academy Jogja didapatkan dari SPP siswa, registrasi siswa, dan event yang dilaksanakan DBL Academy Jogja itu sendiri, dan yang terpenting

adalah kerja sama dari pihak lain atau *sponsorship*. Proses pengelolaan pendanaanpun dikelola sendiri oleh DBL Academy Jogja dalam menunjang kualitas dan pengembangan pembinaan siswa.

2) Jajaran pelatih yang kompeten

Jajaran pelatih DBL Academy Jogja, mereka mampu melihat kemampuan siswa yang berpotensi dengan melihat kemampuan siswa saat berlatih dari segi basket maupun *attitude*, kemudian *persuasive* kepada siswa untuk selalu mendorong kemampuan dirinya agar semakin baik kedepannya, lalu berkomunikasi kepada orang tua siswa untuk memantau perkembangan anaknya selama dirumah. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan siswa yang lain, jajaran pelatih DBL Academy Jogja juga memberikan motivasi dilapangan secara *persuasive*, dan ketika diluar lapangan juga memantau siswa dengan cara melalui pesan media sosial untuk selalu meningkatkan kemampuan basket serta pola hidup yang lebih baik agar semakin berkembang.

3) Adanya komitmen antara pelatih dan siswa

Komitmen merupakan hal yang penting untuk perkembangan siswa kedepannya. Komitmen yang ada biasanya mulai dari hal kecil seperti disiplin waktu, berlatih tambahan dirumah, dan lain sebagainya, tujuannya adalah agar membiasakan siswa untuk menjadi mandiri dan komitmen lain sesuai kasus yang terjadi di lapangan.

4.2.4 Threats (Ancaman)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang opportunities (peluang) yang ada pada sekolah bola basket DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1) Siswa yang masih remaja awal bahkan masih ada yang kanak-kanak

Program yang dijalankan DBL Academy Jogja adalah siswa dari umur 5-15 tahun, hal tersebut menjadi ancaman bagi jajaran pelatih DBL Academy Jogja, karena anak-anak masih memiliki sifat yang sensitive, dan pola tumbuh kembang yang masih sangat panjang, sehingga jika terjadi kesalahan dalam pemberian materi dan pendidikan akan berpengaruh pada tumbuh kembang dan sifat anak tersebut.

2) Adanya hambatan pelaksanaan program yang sudah direncanakan

Muhammad Alfin Yasir selaku Assistant Manager DBL Academy Jogja mengatakan jika sebuah hambatan dalam pelaksanaan program latihan itu pasti ada, dan hambatan tersebut pastinya tidak dapat diprekdisikan secara langsung oleh semua *coach* seperti sulitnya menyatukan mata antar *coach* sehingga koordinasi kurang maksimal dan ditambah beberapa *coach* yang mahasiswa aktif sehingga ketika latihan datang terlambat dan tidak ikut briefing yang mengakibatkan tiap *coach* harus selalu memiliki plan cadangan ketika program latihan yang di jalankan tidak berlangsung sesuai rencana yang telah dibuat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Manajemen Pembinaan Sekolah Bola Basket DBL Academy Jogja Tahun 2019/2020" diatas maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1) Streangth (Kekuatan)

Perencanaan program latihan yang disusun oleh tim pelatih DBL Academy Jogja disusun secara sistematis, serta tenaga kerja yang direkrut oleh DBL Academy Jogja khususnya pelatih terseleksi secara maksimal dan di dukung dengan jajaran manajemen dengan kerja tim yang baik di tambah fasilitas dan kurikulum yang berstandar internasional dari Australia.

2) Weakness (Kelemahan)

DBL Academy Jogja hanya melaksanakan internal competition dan ketika pelaksanaan internal competition SDM yang ada kurang maksimal, sehingga pelaksanaannyapun kurang maksimal. Kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang basket juga menyebabkan hambatan dalam perkembangan siswa, serta biaya yang mahal dan tidak ada beasiswa juga menyebabkan tidak meratanya pembinaan yang dilakukan.

3) Opportunities (Peluang)

Jajaran pelatih yang professional dan kompeten, sehingga mampu mengetahui siswa yang berpotensi dan mampu memotivasi dengan baik serta didukung dengan pendanaan dari *sponsorship*, SPP, registrasi siswa, dan *event* sehingga mampu menunjang keberhasilan siswa DBL Academy Jogia.

4) Threats (Ancaman)

Hambatan pelaksanaan program latihan yang tidak dapat diprediksikan serta siswa yang masih remaja awal bahkan masih ada yang kanak-kanak menjadi ancaman untuk DBL Academy Jogja, karena dapat berpengaruh pada tumbuh kembang siswa DBL Academy Jogja kedepannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Dalam mengatasi segala macam kelemahan dan ancaman yang ada pada pelaksanaan pembinaan DBL Academy Jogja tahun 2019/2020, perlu diadakan program kompetisi *eksternal* atau *study banding* yang bertujuan untuk meingkatkan kualitas dan mendapatkan ilmu dari pihak lain, sehingga evaluasi yang didapatkan juga lebih maksimal. Pengadaan beasiswa juga perlu diadakan, karena untuk meningkatkan pemerataan pembinaan sehingga masa depan perbola basketan Indonesia lebih maju. Usia siswa DBL Academy Jogja yang masih remaja awal bahkan ada yang masih kanak-kanak juga perlu diperhatikan karena berkaitan dengan tubuh kembang siswa, disini peran pelatih sangat diperlukan dan metode pendekatan yang digunakan harus tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani Handoko. (2011). Manajemen (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Lexy J. Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2019). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli Lutan. 2013. Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedjatmiko. (2017). Manajemen Olahraga Prinsip-prinsip Praktis. Semarang: Fastindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. Jurnal Ekbis, 9(2), 468-476.
- Nuryadin, I. (2010). Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta. Paedagogia, 13(1), 61-69.
- Dwita Afriansari Kusuma. 2020. Skripsi. Manajemen Program Pembinaan Prestasi Ekstrakulikuler Bola Voli Di ITE College East Singapore Tahun 2019. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Girindra Kusuma Wardani. 2017. Skripsi. Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Di Kabupaten Klaten. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Seto Nurdiansyah. 2018. Skripsi. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimew Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu Darmawan. 2016. Skripsi. Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di klub PSIR Rembang. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyu Ganish Orysatvyanto. 2013. Skripsi. Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Klub PSIS Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Danny Kosasih.2008. Pengertian Bola Basket Menurut Ahli. Diambil dari https://www.kajianpendidikan.com/2015/03/pengertian-bola-basket.html

- (diambil pada 19/03/2020).
- DBL Indonesia.2017. DBL Indonesia, Dari Anak Muda dan Untuk Anak Muda. Diambil dari http://www.dblindonesia.com/v2/news/dbl-indonesia-dari-anak-muda-dan-untuk-anak-muda (diambil pada 19/03/2020).
- Faktor Pendukung Pembinaan. Online at http://sportforeducation.blogspot.com/2017/04/faktor-pendukung-prestasi-olahraga.html.
- Novita Dewi Salusi. (2019). DBL *Academy* Resmi Dibuka di Yogyakarta. Diambil dari https://sport.detik.com/basket/d-4691086/dbl-academy-resmi-dibuka-di-yogyakarta (diambil pada 19/03/2020).
- Radar Jogja. (2019). DBL *Academy* Resmi Dibuka di Jogja. Diambil dari https://radarjogja.jawapos.com/2019/09/03/dbl-academy-resmi-dibuka-di-jogja/ (diambil pada 21/4/2020).
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Diambil dari http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf (diambil pada 18/03).
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Diambil dari http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf (diambil pada 18/03).
- Wikipedia. (2020). *Developmental Basketball League*. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Developmental Basketball League (diambil pada 19/03/2020 jam 14.20 WIB).

LAMPIRAN

1. Usulan Topik Skripsi



Dipindai dengan CamScanner

2. Surat Keputusan Pembimbing



Dipindai dengan CamScanner

3. Pengesahan Proposal Skripsi

PENGESAHAN

Proposal skripsi dengan berjudul:

"MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH BOLA BASKET DBL ACADEMY JOGJATAHUN 2019/2020"

Disusun oleh:

Nama : Ageng Probo Waskito

NIM 6301416040

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 8 Juni 2020

Menyetujui

Ketua Jurusan PKO

<u>Sri Haryono, S.Pd, M.Or,</u> NIP. 196911131998021001

Pembimbing

Priyanto, S.Pd, M.Pd. NIP. 198006192005011002

4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id

08 Juni 2020

: 2577874111 Hal : Izin Penelitian

Yth. General Manager DBL Academy Jogja DBL Academy Jogja

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

: Ageng Probo Waskito

NIM : 6301416040

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

: Genap Tahun akademik : 2019/2020

Judul : Manajemen Pembinaan Sekolah Bola Basket DBL Academy

Jogja Tahun 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Juni - 22 Juni 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK Wakil Dekan Bid. Akademik.

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes. NIP 197511192001121001

Tembusan: Dekan FIK;

Universitas Negeri Semarang



nor Aonnda Surat : 257 787 411 1

em Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-06-08 14:04:50)

5. Surat Balasan Penelitian



Yogyakarta, 29 Juli 2020

No : 118/EKSTERN/DBLACADEMY/JOGJA/I/2020

Hal : Surat Keterangan Telah Melakuka Penelitian

Dengan hormat,

Terima kasih atas kepercayaan anda terhadap DBL ACADEMY JOGJA untuk melakukan penelitian. Selaku manajemen DBL ACADEMY JOGJA menerangkan bahawa:

Nama : Ageng Probo Waskito

NIM : 6301416040

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Semester : Genap

.

Demikian pemberitahuan ini, kami membenarkan yang tersebut nama di atas telah melaksanakan penelitian di DBL ACADEMY JOGJA dengan judul penelitian "Manajemen Pembinaan Sekolah Bolabasket DBL Academy Jogja Tahun 2019/2020".

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

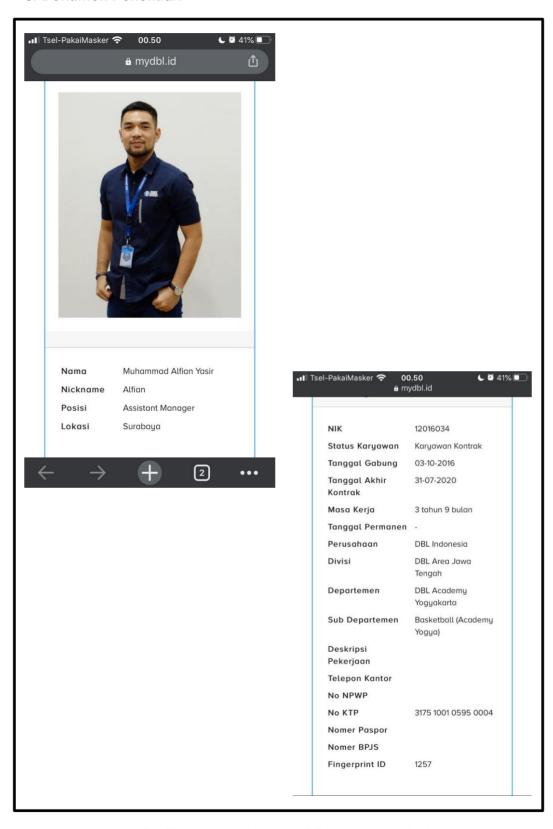
Berchman Heroe General Manager DBL Academy Jogja

Hormat kami,

Graha Pena 2nd floor JI Ahmad Yani 88 Surabaya-Indonesia 60234 Phone +62822 4260 6100 / (+6231) 820 2117

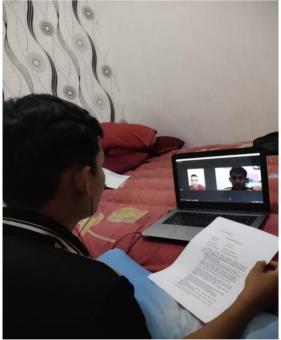
Pakuwon Mall 1" (Ex Ballroom SSCC Supermall) Phone +62812 3468 8882 JI Magelang km 5 no 165, Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta Phone +62813 2858 3090

6. Dokumen Penelitian



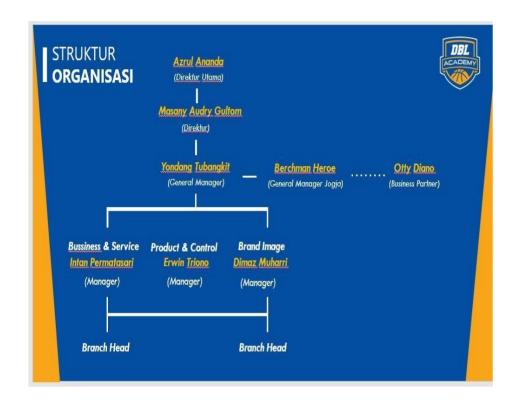
Profil Assistant Manager DBL Academy Jogja





Wawancara secara daring dengan Muhammad Alfian Yasir *Assistant Manager*DBL *Academy Jogja*

7. Struktur Organisasi DBL Academy Jogja



8. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara

Nama Responden : Muhammad Alfian Yasir

Jabatan : Asisten Manajer

Wawancara ini berisi tentang pertanyaan tentang pelaksanaan pembinaan yang dilakukan DBL *Academy* Jogja tahun 2019/2020. Wawancara ini ditujukan untuk **Manajer** dan **Jajaran Manajemen Bidang Pembinaan** dari DBL Academy Jogja tahun 2019/2020.

- Bagaimana perencanaan program yang dilakukan oleh DBL Academy Jogja dalam upaya pembinaan siswa di tahun 2019/2020 ?
- 2. Apakah ada hambatan dalam pembuatan perencanaan program pembinaan di DBL Academy Jogja ? Mengapa demikian ?
- 3. Bagaimana proses langkah-langkah yang dilakukan dari pihak DBL Academy Jogja untuk mencapai tujuan dari program tersebut ?
- 4. Bagaimana cara memilih atau merekrut tenaga kerja khususnya dalam bidang pembinaan yang berkualitas sesuai dengan program yang akan dilaksanakan DBL Academy Jogja?
- 5. Bagaimana proses pemilihan dan penempatan posisi dalam struktur organisasi DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ?
- Apakah ada kesulitan dalam penempatan posisi dari struktur organisasi DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ? Mengapa demikian ?
- 7. Bagaimana cara untuk mengawasi karyawan dalam kinerja
 - ketika menjalankan pekerjaan?
- 8. Bagaiman proses kegiatan pembinaan di DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ?
- Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan pembinaan di DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ?
- 10. Apakah ada kompetisi intern yang dilaksanakan khusus untuk seluruh siswa DBL Academy Jogja tahun 2019/2020 ? Jika ada, kompetisi apa itu ? dan Apa tujuan dari kompetisi tersebut ?
- 11. Apa yang membedakan dan menjadi keunggulan dari DBL Academy Jogja dibandingkan dengan sekolah bola basket yang lain ?

- 12. Dari mana pendanaan yang didapat dari DBL Academy Jogja?
- 13. Berapa biaya untuk menimba ilmu di DBL Academy Jogja?
- 14. Apa saja fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di DBL Academy Jogja ?
- 15. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dan juga fasilitas dari DBL Academy Jogja ?
- 16. Bagaimana cara atau trik yang digunakan jajaran pelatih (bidang pembinaan) dari DBL Academy Jogja untuk mengetahui siswa yang memiliki potensi ?
- 17. Bagaimana cara atau trik yang digunakan jajaran pelatih (bidang pembinaan) dari DBL Academy Jogja untuk memberikan motivasi bagi siswa atau atlet ?
- 18. Apakah ada komitmen dari pelatih dan siswa/atlet ketika proses pembinaan
 - ? Jika ada, apakah itu penting? dan Apa komitmen tersebut?
- 19. Apakah ada siswa dari DBL Academy Jogja yang memiliki prestasi ? Apa prestasi yang dicapainya ?
- 20. Berapa usia siswa yang bisa mengikuti pembinaan di DBL Academy Jogia ?
- 21. Apakah ada penghargaan bagi siswa yang memiliki prestasi?
- 22. Apakah ada beasiswa atau jalur prestasi bagi atlet berbakat yang ingin masuk DBL Academy Jogja ?

JAWABAN

- 1. Perencanaan program Latihan di lakukan dalam jangka waktu Panjang (tahunan) lalu di per 4 bulan, hingga skala kecil per bulan, mingguan lalu per pertemuan dengan target Latihan yang berbedabeda dengan kurikulum berstandar internasional dari Australia.
- 2. Pasti ada, pastinya kita tidak dapat memprediksi kejadian yang ada di lapangan langsung, sehingga tiap *coach* harus memiliki plan cadangan ketika program tidak berlangsung sesuai rencana seperti kesulitan untuk menyatukan mata atau pandangan antar pelatih sehingga harus banyak pelatihan, ditambah SDM pelatih yang kebanyakan adalah mahasiswa aktif sehingga ketika pelaksanaan latihan mereka datang telat sehingga tidak mengikuti *breafing*.
- 3. Head coach membuat program Latihan, kemudian briefing sebelum Latihan di mulai, agar materi Latihan yang ingin di sampaikan,akan ter *deliver* dengan baik, *regroup* saat Latihan berlangsung Ketika istirahat, dan evaluasi Ketika Latihan selesai.

- 4. Kepemilikan lisensi hanya bonus. Yang terpenting membuat seleksi atau pelatihan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang di butuhkan untuk menjadi pelatih di dalamnya. Dengan memperhatikan communication skill, basketball skill, looks, and attitude.
- 5. Di pilih berdasarkan status Pendidikan sarjana atau diploma untuk penempatan full timer atau part timer. Kemudian untuk coach, dipilih berdasarkan kemampuan melatih, basketball skill, maupun communication skill
- 6. Tidak ada
- 7. Dengan melihat dan mengontrol segala program yang di buat (turun ke lapangan), lalu melihat hasil dari kinerja yang di lakukan apakah sesuai KPI (*Key Performance Indikator*) atau tidak, selalu saling berkomunikasi untuk menyampaikan kritik dan saran untuk segala program atau kegiatan yang dilakukan.
- 8. Proses kegiatan berlangsung sesuai planning yang ada, memang ada banyak kendala di dalam kegiatan tersebut, namun kendala yang ada sudah dapat di solusikan dengan baik. Sehingga segala kegiatan berjalan dengan sukses
- 9. Sumber daya manusia Ketika adanya event internal, karena sebagian besar pegawai di DBL *Academy* adalah mahasiswa/l aktif di Jogja dan kurangnya pemahaman tentang basket kepada orang tua murid, sehingga menimbulkan ketidak sabaran dalam memproleh pengajaran di DBL *Academy*.
- 10. Ada, INTERNAL COMPETITION, tujuannya sebagai ujian akhir siswa setelah memperoleh Latihan selama 4 bulan, sebagai sarana evaluasi coach untuk siswa/siswi, dan sebagai pengalaman bertanding bagi anak-anak serta saling mengenal teman Latihan lain di luar hari latihannya.
- 11. Bukan Club Basket yang orientasinya adalah prestasi/juara, melainkan melatih anak anak disana untuk bisa berkembang secara utuh dari segi karakter, fisik, nutrisi, serta berprestasi di bidang apapun dalam media basket seperti :memiliki *character building class*, *Nutrition Development* dan *Detailing* saat berlatih.
- 12. Sponsorship, SPP, registrasi siswa, Event.
- 13. Biaya registrasi: 600.000. Biaya sekolah: 2.800.000 (700.000 / bulan dengan ketentuan minimal ambil 1 trimester = 4 bulan). Jadi 2.800.000 + 600.000 = 3.400.000. Kalau 1 tahun 700.000 x 12 = 8.400.000
- 14. Kurikulum Berstandar Internasional, Bola basket satu siswa satu bola, lapangan berstandar Internasional, *Shower Room, Drink Corner, Trainer* berstandar Internasional, AC di dalam lapangan, Fisioterapi, *Multifunction Room.* DII
- 15. Di bersihkan serta di rawat setiap hari oleh seluruh *stick holder* DBL *Academy*. Dari mulai alat Latihan, *reception*, Toilet, *Shower room*,

- hingga Court.
- 16. Melihat kemampuan siswa saat berlatih dari segi basket maupun attitudenya, kemudian *persuasive* kepada siswa untuk selalu mempush kemampuan dirinya agar semakin baik kedepannya, lalu berkomunikasi dengan orangtua agar dapat memantau perkembangan anaknya selama dirumah.
- 17. Memotivasi saat dilapangan secara persuasive, ataupun secara kelompok. Lalu di luar lapangan bisa menchat secara personal agar selalu meningkatkan kemampuan basket serta pola hidup yang lebih baik, agar semakin berkembang.
- 18. Ada, sangat penting karena untuk perkembangan dirinya kedepan. Biasanya dari hal-hal kecil seperti disiplin waktu, berlatih tambahan dirumah, merapikan tempat tidur, mencuci alat makan dll. Tujuannya agar membiasakan dirinya menjadi mandiri dan komitmen lainnya sesuai dengan case yang terlihat di lapangan
- 19. Ada, seperti dance competition, basketball competition, math competition.
- 20. Mulai dari usia 5-15 tahun dengan program yang berbeda, yaitu:
 - 5-6 tahun (hoops kids)
 - 7-9 tahun (hoops)
 - 10-12 tahun (rookie)
 - 13-15 tahun (starter)
- 21. Dari dbl academyhanya memberi piagam dan apresiasi dalam bentuk ucapan atau posting di social media
- 22. Tidak ada beasiswa.